

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP DERAJAT KEBERSIHAN GIGI PENGENDARA OJEK *ONLINE* KOTA MAKASSAR

Muhammad Jayadi Abdi¹, Ilmianti², Alva Aziqra Pratiwi^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email : alvaaziqra1@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pemeliharaan kesehatan tubuh tergantung pada kebiasaan yang baik. Pengetahuan, sikap, akan membentuk perilaku. Cara seseorang menggunakan layanan kesehatan berdampak besar pada kesehatan mereka. Usia, profesi, pendidikan, cara merawat kesehatan gigi melalui gosok gigi, dan pemeriksaan gigi semuanya berdampak pada kesehatan gigi dan mulut seseorang. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pengendara ojek online di kota Makassar. Metode observasional analitik dan desain penelitian cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 96 pengemudi ojek online yang tinggal di kota Makassar berumur 25-55 tahun dan berpendidikan derajat SD-S1. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman. Hasil yang diperoleh saat temuan uji korelasi atau asosiasi Spearman Rho, p adalah $0,126 < 0,05$ ($p > 0,05$). Maka, tidak ada hubungan antara kesadaran pengendara ojek online terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi. Sebaliknya, p adalah 0,012, yang kurang dari 0,05 (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kebersihan gigi dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pengendara ojek online di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan tidak ada hubungan kesehatan gigi dan mulut pada derajat kebersihan gigi pada pengendara ojek online dan terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pada pengendara ojek online di kota Makassar.</i></p>	<p>Diajukan : 8-07-2024 Diterima : 15-09-2024 Diterbitkan : 25-12-2024</p>
Abstract	Kata kunci: <i>Pengetahuan, Perilaku, OHIS, Ojek Online</i>
<p><i>Maintaining a healthy body depends on good habits. Knowledge, attitudes, will shape behavior. The way a person uses healthcare has a major impact on their health. Age, profession, education, how to care for dental health through brushing teeth, and dental examinations all have an impact on a person's dental and oral health. To find out whether there is a relationship between knowledge and oral health behavior and the degree of dental hygiene of online motorcycle taxi drivers in the city of Makassar. Analytical observational methods and cross sectional research design were used in this research. The total sample was 96 online motorcycle taxi drivers who lived in the city of Makassar</i></p>	Keywords: <i>Knowledge, Behavior, OHIS, Online Ojek</i>

aged 25-55 years and had an elementary-graduate degree. The statistical analysis used was the Spearman test. The results obtained when the Spearman Rho correlation or association test were found, p was $0.126 < 0.05$ ($p > 0.05$). So, there is no relationship between online motorcycle taxi drivers' awareness of dental and oral health and the level of dental hygiene. In contrast, p is 0.012 , which is less than 0.05 (0.05). This shows that there is a strong relationship between the level of dental hygiene and oral health behavior among online motorcycle taxi drivers in the city of Makassar. Based on the results of this study, it shows that there is no relationship between dental and oral health and the degree of dental hygiene in online motorcycle taxi drivers and there is a relationship between knowledge and oral health behavior and the degree of dental hygiene in online motorcycle taxi drivers in the city of Makassar.

Cara mensitasi artikel:

Abdi, M.J., Ilmianti, I., & Pratiwi, A.A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Pengendara Ojek Online Kota Makassar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal. 718-724 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan jasmani meliputi kesehatan gigi dan mulut yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Gejala dari berbagai masalah kesehatan atau mungkin faktor yang berkontribusi dalam kemunculannya dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Beberapa contoh perilaku sehat antara lain menjaga kebersihan, meningkatkan daya tahan tubuh melalui nutrisi yang baik, tidur tujuh hingga delapan jam setiap malam, berhenti merokok, sarapan setiap pagi, tidak minum alkohol, dan berolahraga secara teratur. Nutrisi makanan, jenis makanan yang berbeda, kebersihan gigi dan sensitivitas air liur semuanya berdampak pada kesehatan gigi. Setiap orang memiliki kualitas unik dalam menjaga perilaku sehat. Kondisi kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan menjaga kesehatannya, namun hanya sedikit orang yang menyadari bahwa perilaku ini juga dapat menurunkan kemungkinan mereka tertular penyakit. tidak teratur, banyak makan yang manis-manis, kurang gizi, dan jarang pergi ke dokter gigi.

Merokok dapat menyebabkan sejumlah penyakit sistemik dan masalah kesehatan gigi, itu adalah aktivitas yang populer dilakukan oleh pengendara ojek *online* saat mereka menunggu penumpang.⁵ Merokok dapat menyebabkan sebagian besar orang memiliki permukaan gigi yang kasar karena asap rokok, dan juga dapat mempercepat penumpukan plak pada gigi yang merupakan tanda kebersihan gigi yang buruk dan kebiasaan merokok. Inilah sebabnya mengapa perokok memiliki tingkat OHI-S buruk yang lebih tinggi daripada bukan perokok.

Tingginya OHI-S perokok terkait dengan fakta bahwa merokok dapat membuat permukaan gigi kebanyakan orang menjadi kasar akibat asap rokok dan mempercepat penumpukan plak pada gigi merupakan indikasi buruk kebersihan mulut dan gigi perokok. Tentu saja, skor plak yang tinggi dapat berkontribusi terhadap karies gigi dengan meningkatkan keasaman lingkungan rongga mulut. Orang dengan kondisi ekonomi yang buruk juga cenderung tidak mengunjungi dokter gigi dan pemikiran masih lebih terfokus

pada penyembuhan penyakit daripada pencegahannya yang berkontribusi pada kesehatan gigi yang buruk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan jenis data kuantitatif menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi dan mulut pengendara ojek *online* di kota Makassar. Besar sampel penelitian ini adalah 96 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pengendara ojek *online* di kota Makassar dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan OHIS sebagai alat ukur.

Tabel 1 Frekuensi pengendara ojek *online* berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Pengetahuan	Frekuensi	Hasil	Pengetahuan
Buruk	1	1.04%	Buruk
Sedang	92	95.83%	Sedang
Baik	3	3.13%	Baik

Tabel 2 Frekuensi pengendara ojek *online* berdasarkan perilaku kesehatan gigi dan mulut

Perilaku	Frekuensi	Hasil	Perilaku
Buruk	71	73.96%	Buruk
Sedang	25	26.04%	Sedang
Baik	0	0.00%	Baik

Tabel 3 Frekuensi pengendara ojek *online* berdasarkan indeks OHIS

OHIS	Frekuensi	Hasil	OHIS
Buruk	23	23.96%	Buruk
Sedang	60	62.50%	Sedang
Baik	13	13.54%	Baik

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pengendara ojek *online* di kota Makassar

Pengetahuan	OHIS						Total		r	p
	Buruk		Sedang		Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Buruk	1	1.04%	0	0.00%	0	0.00%	1	1.04%	0.157	0.126
Sedang	22	22.92%	60	62.50%	13	13.54%	95	98.96%		
Baik	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%		
Total	23	23.96%	60	62.50%	13	13.54%	96	100.00%		

Tabel 5 Hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pada pengendara ojek *online* di kota Makassar

Perilaku	OHIS						Total		r	p
	Buruk		Sedang		Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Buruk	20	20.83%	45	46.88%	6	6.25%	71	73.96%	0.255	0.012
Sedang	3	3.13%	15	15.63%	7	7.29%	25	26.04%		
Baik	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%		
Total	23	23.96%	60	62.50%	13	13.54%	96	100.00%		

Hasil penelitian ini dengan responden sebanyak 96 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan OHIS dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap derajat kebersihan gigi sampel.

Tabel 1 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi pengendara ojek *online* berdasarkan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa pengetahuannya mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk sebanyak 1 responden (1.04%), kategori sedang sebanyak 92 responden (95.83%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (3.13%)

Tabel 2 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi pengendara ojek *online* berdasarkan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa perilakunya mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk sebanyak 71 responden (73.96%) dan 25 responden (26.04%) memiliki perilaku pemeliharaan gigi dan mulut dalam kategori sedang.

Tabel 3 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi derajat kebersihan gigi dan mulut pengendara ojek *online*. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa derajat kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang sebanyak 60 responden (62.50%), 23 responden (23.96%) memiliki derajat kebersihan gigi dan mulut dalam kategori buruk dan 13 responden (13.54%) lainnya memiliki derajat kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik.

Tabel 4 menunjukkan hasil hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pengendara ojek *online* di kota Makassar. Ditunjukkan bahwa, pengendara ojek *online* dengan pengetahuan yang buruk memiliki OHIS dalam kategori buruk pula sebanyak 1 responden (1.04%). Sedangkan, pengendara ojek *online* dengan pengetahuan yang sedang memiliki OHIS sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 60 responden (62.50%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.157 yang berada dalam rentang kategori korelasi rendah. Nilai *p* sebesar 0.126 yang lebih besar daripada 0.05 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan OHIS pengendara ojek *online* di kota Makassar.

Tabel 5 menunjukkan hasil hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pengendara ojek *online* di kota Makassar. Ditunjukkan bahwa, pengendara ojek *online* dengan perilaku yang buruk memiliki kategori OHIS sebagian besar sedang sebanyak 45 responden (46.88%). Selain itu, pengendara ojek *online* dengan perilaku yang sedang memiliki OHIS sedang sebanyak 15 responden (15.63%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.255 yang berada dalam rentang kategori korelasi rendah. Nilai *p* sebesar 0.012 yang lebih kecil daripada 0.05 ($p <$

0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara perilaku dengan OHIS pengendara ojek *online* di kota Makassar.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kebersihan gigi pada sampel diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan derajat kebersihan gigi sampel dan terdapat hubungan antara perilaku kesehatan gigi dengan derajat kebersihan gigi sampel.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui kuesioner, pengendara ojek *online* menjawab beberapa pertanyaan dengan benar, tetapi tidak melakukannya dalam bentuk tindakan. Beberapa dari pengendara ojek *online* dalam penelitian ini mengetahui dan setuju jika menyikat gigi yang benar adalah minimal dua kali sehari, tetapi hal tersebut tidak dilakukan dalam kesehariannya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahtyanti pada tahun (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak optimal diterapkan dalam mendorong perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik, selain itu pengetahuan yang diterima tidak semua bisa dipraktikkan karena terdapat faktor-faktor pendukung lain yang dapat memengaruhi pengetahuan misalnya faktor lingkungan, sosial ekonomi dan faktor lainnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Idamawati (2021) Pengetahuan yang baik belum tentu tindakan yang dilakukan baik pula, hal tersebut karena pengetahuan sebatas perilaku tertutup, artinya masih terbatas dalam bentuk perhatian perasaan dan persepsi. Tindakan sendiri termasuk perilaku terbuka, artinya telah dilakukan atau telah diterapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Patricia (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan seseorang yang semakin baik dapat menjadikan seseorang memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan benar

Sedangkan dari hasil penelitian berdasarkan perilaku menunjukkan bahwa pengendara ojek online yang memiliki perilaku buruk akan memiliki indek OHIS yang buruk, serta pengendara ojek online yang memiliki perilaku sedang memiliki indeks OHIS yang sedang pula. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi seseorang dipengaruhi dengan perilakunya.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui kuesioner, responden pada penelitian ini kurang mengetahui pemilihan waktu menyikat gigi yang benar dan kunjungan ke dokter gigi yang tepat. Padahal, perilaku salah dalam menjaga kebersihan mulut akan berdampak buruk yaitu menumpuknya sisa makanan dan akhirnya terbentuk karang gigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendara ojek online yang memiliki perilaku buruk akan memiliki indek OHIS yang buruk, serta pengendara ojek online yang memiliki perilaku sedang memiliki indeks OHIS yang sedang pula. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi seseorang dipengaruhi dengan perilakunya.

Menurut Idamawati (2021) Kepedulian adalah bagaimana seseorang peduli atau tidak terhadap sesuatu kemudian pada akhirnya kepedulian tersebut akan menentukan perilaku orang tersebut. Bila seseorang peduli terhadap sesuatu, maka perilaku yang ditunjukkan adalah mendekat, mencari tahu, dan bergabung dengan yang disukainya itu. Bila seseorang tidak peduli dengan sesuatu, maka perilaku yang ditunjukkan adalah

menghindar dan menjauhi yang tidak disukainya itu. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendara ojek *online* di kota Makassar memiliki kategori sedang dalam pengetahuan kesehatan gigi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendara ojek online di Kota Makassar memiliki kategori buruk dalam perilaku kesehatan gigi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendara ojek *online* di kota Makassar memiliki indeks OHIS dalam kategori sedang.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna pada pengetahuan pengendara ojek *online* terhadap indeks OHIS
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pada perilaku pengendara ojek *online* terhadap indeks OHIS

DAFTAR RUJUKAN

- Marimbun BE, Dkk. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *Jurnal e-gigi*. 2016;4(2):178
- Adliyani ZO. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal kedokteran Unila*. 2015;4(7):109-110
- Rahmawati, Dkk. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah karies gigi anak usia sekolah. *Jurnal of ners community*. 2021;12(2):158
- Sari M, Setyaji DT. Hubungan perilaku sehat dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap derajat kesehatan gigi pada komunitas tukang becak di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal ilmu kedokteran gigi*. 2019;2(1):2
- Marie, Et.al. Smoking prevalence and cigarette consumption in 187 countries. *American medical association*. 2014;311(2):183-191
- Nelis S, Dkk. Hubungan kebiasaan merokok dengan status kesehatan jaringan periodontal. *Jurnal kedokteran gigi UNEJ*. 2015;12(2):71
- Sumerti NN. Merokok dan efeknya terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. *Jurnal kesehatan gigi*. 2016;4(2):53-54
- Rezki S, Pawarti. Pengaruh ph plak terhadap angka kebersihan gigi dan angka karies gigi anak di klinik pelayanan asuhan poltekkes Pontianak tahun 2013. *ODONTO dental journal*. 2014;1(2):17
- Solavide P, Dkk. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan lansia dengan status kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal kedokteran gigi*. 2020;4(2):36
- Rahtyanti, Dkk. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa baru fakultas kedokteran gigi universitas Jember tahun akademik 2016/2017. *E-jurnal pustaka kesehatan*. 2018;6(1):171
- Wulandari FK, Dkk. Perilaku pemeliharaan dan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat di kelurahan paniki Kabupaten Sitaro. *Jurnal e-gigi*. 2017;2(2):198-200
- Pintauli S. Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di kota Medan. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. 2010;16(4):379

Nababan I, Dkk. Tingkat pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan harian sinar indonesia baru Medan. *Prima journal of oral and dental sciences*. 2021;4(1):17